

Strategi Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Eudia Anggelia Ika Agustin
Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta
eudiaangelia@gmail.com

Abstract: Education that is increasingly advanced today, strongly supports the industrial revolution 4.0 which collaborates technology with today's education systems. The use of Zoom Meetings as a learning tool should be an important new part to be understood by various groups because it has the aim of facilitating the learning process during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is a literature study method using references from online scientific articles and books. It was found that the use of digital media for online learning brings convenience to its users, although there are drawbacks. However, online learning strategy using digital media remains relevant to be carried out during the Covid-19 period and after, because the rapid development of technology plays an important role in advancing the world of education in the current digital era.

Keywords: digital media; learning strategy; online learning

Abstrak: Pendidikan yang semakin maju saat ini, sangat mendukung revolusi industri 4.0 yang mengkolaborasi teknologi dengan system Pendidikan di masa kini. Penggunaan Zoom Meeting sebagai sarana pembelajaran seharusnya menjadi bagian baru yang penting untuk dipahami oleh berbagai kalangan, karena memiliki tujuan untuk memudahkan proses pembelajaran selama pandemic Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode studi literatur dengan menggunakan rujukan dari artikel ilmiah online dan buku-buku. Ditemukan bahwa Pemanfaatan Media Digital untuk pembelajaran daring membawa kemudahan bagi para penggunanya, meski ada sisi kelemahannya. Namun, strategi pembelajaran daring dengan memakai Media Digital tetap relevan dilakukan selama masa Covid-19 dan sesudahnya, karena perkembangan teknologi yang cukup pesat sangat berperan penting dalam memajukan dunia Pendidikan di era digital saat ini.

Kata kunci: media digital; pembelajaran daring; strategi pembelajaran



DOI: <https://doi.org/10.47131/jtb.v4i1.127>

Copyright ©2021; Jurnal Teruna Bhakti

PENDAHULUAN

Proses belajar-mengajar di masa sekarang ini semakin maju di kalangan Pendidikan. Hal ini terjadi karena perubahan pola belajar yang terjadi di masa pandemi. Penyebaran COVID-19, membuat seluruh masyarakat dari berbagai khalayak umum, membiasakan diri dengan memakai fasilitas internet untuk mengajar atau pembelajaran daring. Proses belajar mengajar yang seharusnya berada di ruang kelas dan lingkungan sekolah tiba-tiba harus berubah dengan belajar di rumah. Hal ini merupakan tantangan bagi setiap pendidik yang mesti mencoba strategi yang baru untuk memastikan proses pembelajaran memakai media digital berjalan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Untuk melaksanakan kegiatan mengajar online, seorang pendidik harus menguasai kemajuan teknologi. Tidak hanya pendidik namun peserta didik juga diharuskan memahami penggunaan teknologi saat ini guna menunjang pembelajaran mereka. Beberapa platform teknologi sangat membantu baik bagi pendidik maupun peserta didik saat belajar secara daring. Penggunaan platform media digital bisa dapat menunjang proses belajar secara online. Contohnya menggunakan *Edmodo*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Ruang Guru*, *Rumah Belajar*, *Zenius*.¹ Pemakaian strategi yang tepat oleh pendidik saat melaksanakan pembelajaran daring, akan menolong anak didik lebih mudah memahami materi pelajaran. Di sisi lain sebagai pendidik juga harus lebih kreatif dalam mengolah proses pembelajaran daring, melalui strategi-strategi pembelajaran yang dipakai akan merangsang minat belajar anak didik. Dalam hal ini perlu adanya *upgrading skill* bagi para pendidik dalam penggunaan media pembelajaran yang relevan. Tepatnya seorang pendidik lebih menjadi seorang fasilitator dalam pembelajaran daring.² Dalam hal ini pendidik diharuskan memahami dan mengerti dalam penggunaan sistem pembelajaran berbasis online. Saat ini salah satu platform pembelajaran online yang sangat terkenal adalah penggunaan *Zoom Meeting*. Aplikasi ini sering disebut *Zoom* yang merupakan media untuk mengajar *online* memakai video.³ Dalam penggunaannya ada yang bersifat gratis, dimana bisa digunakan oleh berbagai kalangan dengan waktu *meeting* 45 menit, sedangkan *Zoom* juga menyediakan fasilitas berbayar yang dapat digunakan secara *unlimited*. Ada juga aplikasi sejenis seperti *Google Meet* sebagai platform media online yang juga memiliki kebutuhan yang sama dengan *Zoom*. Dimana *Google Meet* diproduksi oleh Google memfasilitasi masyarakat untuk bisa saling bertatap muka secara online dengan menggunakan video.

Meskipun pembelajaran daring saat ini sangat dibutuhkan, namun tidak semua jajarannya masyarakat dapat melakukannya dengan baik. Kurangnya fasilitas yang dimiliki peserta didik, dapat menghambat proses-belajar daring saat ini. Bagi masyarakat tertentu dengan penghasilan rendah, pengadaan HP/ Laptop sebagai sarana pembelajaran daring, akan terasa berat. Ditambah dengan pembelian kuota yang meningkat juga membuat perekonomian semakin berat. Ada jaringan internet di beberapa wilayah yang tidak dapat dijangkau oleh sinyal internet, hal tersebut juga membuat dilemma proses pembelajaran secara daring. Adanya pembelajaran daring tentu membuat orang tua menjadi ambil bagian dalam proses belajar anaknya, dimana keberhasilan peserta didik saat ini, tidak bisa sepenuhnya bergantung pada guru. Orang tua harus mempunyai tugas menjadi pengajar di rumah, sehingga mengetahui proses belajar anak.

Pandemi mengajarkan banyak hal bagi kalangan pendidik maupun peserta didik, khususnya dalam pembelajaran yang berubah menjadi online. Tidak hanya itu, perubahan pola belajar ini juga merubah interaksi antara anak didik dan pendidik menjadi berkurang, begitu pula antara sesama peserta didik. Berkurangnya interaksi yang terjadi ini, dapat menjadi penyebab menurunnya pemahaman peserta didik.

¹ Mirzon Daheri et al., "Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (June 29, 2020): 775–783, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/445>.

² Jamin Tanhidy, "Karakteristik Sekolah Yang Berhasil Dan Implementasinya Bagi Pendidikan Teologi Di Indonesia," *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (March 3, 2016), accessed February 16, 2022, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/view/21>.

³ Danin Haqien and Aqilah Afifadiyah Rahman, "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no. 1 (August 4, 2020), <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/6511>.

Rendahnya pemahaman peserta didik dalam memahami materi, tentunya akan melemahkan motivasi belajar anak didik yang berpengaruh penting dalam sebuah proses pembelajaran yang mendorong anak didik mencapai prestasi belajar yang maksimal.⁴ Motivasi belajar betumbuh melalui interaksi pendidik dengan anak didik.

METODE

Karya ilmiah ini merupakan penelitian Studi Pustaka Penulis mengkaji literatur menurut kaidah ilmiah. dari berbagai sumber berupa jurnal, artikel dan buku. Studi Pustaka yang dilakukan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan teori dalam pembahasan judul artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemanfaatan *Zoom Meeting* menjadi kemudahan bagi para penggunanya, secara khusus dalam dunia Pendidikan. Tentunya dalam hal ini tidak boleh terlepas dari pengawasan orang tua memantau proses belajar anaknya khususnya dalam penggunaan Zoom. Sebab masih ditemukan adanya peserta didik yang perlu didampingi orang tua atau guru dalam penggunaan Zoom, terutama peserta didik yang ada di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar kelas bawah. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi masih kurang dipahami oleh tidak sedikit masyarakat Indonesia, termasuk para guru, anak didik dan juga tenaga kependidikan untuk menjalankan kewajibannya semakin dituntut untuk dapat menguasai teknologi.⁵

Untuk itu penting bagi para pendidik untuk terus mengasah kemampuannya, dalam bidang teknologi agar memudahkan kegiatan belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi proses terjadinya pembelajaran, baik itu eksternal atau internal termasuk sumber belajar, pengajar, metode ajar, media ajar, dan sistem belajar.⁶

Pembahasan

Strategi merupakan kiat/teknik yang dilakukan seseorang untuk mencapai sasaran tertentu. Strategi pembelajaran adalah-keterampilan tertentu yang dimiliki pengajar dan sudah sering diterapkan oleh guru menjadi perilaku yang dapat membantu anak didik mencapai tujuan belajar. Oleh karena materi dan tujuan pembelajaran berbeda, maka strategi yang dipakai berbeda pula.

Menurut Djamarah strategi adalah garis besar haluan yang menjadi acuan bertindak guna mencapai sasaran.⁷ Di sini, strategi sebagai proses menetapkan rancangan oleh para pemimpin organisasi dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang organisasi di dalamnya termasuk cara atau upaya agar sasaran tercapai. Jika diterapkan dalam pendidikan

⁴ Fera Siska Sriyanti and Maria Lidya Wenas, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Agama Kristen Pada Siswa," *Verita Lux Mea* 1, no. 1 (2019): 30–40, accessed March 12, 2022, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=aN90O_EAAAAJ&citation_for_view=aN90O_EAAAAJ:9yKSN-GCB0IC.

⁵ Ririn Hunafa Lestari et al., "Perancangan Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Sistem Informasi Berbasis Website," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (November 19, 2020): 1398, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/770>.

⁶ Gazali Far-Far, "Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal Di Sma Negeri 5 Kota Ternate," *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* 8, no. 1 (August 11, 2020): 109–117, <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika/article/view/2338>.

⁷ S.B Djamarah and Z Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010).

Kristen, maka ini merupakan strategi seorang guru Kristen agar berupaya selayaknya menjadi seorang inspirator dan pembuat strategi yang menampilkan sosok Kristus kepada murid-murid-Nya saat mengajar.⁸ Sanjaya menjelaskan ada tujuh strategi pembelajaran,⁹ yang dapat menolong para pendidik dalam menjelaskan materi ajar dalam pembelajaran daring. Strategi tersebut adalah:

Pertama, strategi pembelajaran ekspositori. Strategi ini menitikberatkan proses penyampaian materi secara verbal oleh pengajar atau guru kepada sekelompok anak didik dengan tujuan agar siswanya menguasai materi pelajaran secara optimal. Materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut mencari materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran ekspositori ini berorientasi kepada pendidik, yang diyakini memegang peran dominan. Di sini materi ajar di sampaikan secara terstruktur dengan tujuan bisa dikuasai oleh peserta didik secara maksimal.

Kedua, strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajari inkuiri menitikberatkan proses berpikir kritis dan analitis guna menemukan sendiri jawaban dari suatu pertanyaan atau masalah. Proses berpikir untuk mencari jawaban biasanya dilaksanakan melalui tanya jawab antara guru dan siswa, Strategi ini dikenal sebagai strategi *heuristic*, yang asalnya dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* artinya "saya menemukan". Strategi ini dikembangkan oleh adanya rasa ingin tahu yang dimiliki oleh manusia. Hal ini dapat dilihat dari kegitan yang bisa dilakukan seseorang dengan panca inderanya seperti mengecap, melihat, mendengar segala sesuatu sampai kepada penalaran memakai otak dan pikiran manusia. Apalagi pola pikir masyarakat postmodern¹⁰ di era *post truth* yang semakin sekuler dan mengesampingkan kebenaran obyektif¹¹, maka seorang pendidik semakin dituntut untuk meluaskannya cakrawala pengetahuannya. Dengan demikian dapat meningkatkan kualitas pengajarannya dan peserta didiknya dapat diperkaya melalui wawasan luas yang dimiliki oleh guru.

Ketiga, strategi pembelajaran berbasis masalah. Strategi ini menitikberatkan proses penyelesaian masalah secara ilmiah. Untuk menggunakan strategi ini, maka seorang guru harus memberi kepada anak didik kesempatan untuk menentukan topik yang menjadi masalah, meski sesungguhnya pendidik telah merancang apa yang seharusnya dibahas. Tujuannya untuk mengarahkan anak didik menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Strategi pembelajaran berbasis masalah berlandaskan psikologi kognitif yang memiliki asumsi dasar bahwasanya kegitan belajar itu merupakan proses perbaikan perilaku melalui pengalaman belajar yang diterima oleh anak didik.

Keempat, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Strategi ini merupakan sebuah model pembelajaran yang menitikberatkan pengembangan kemampuan berpikir peserta didik lewat telaahan fakta atau pengalaman anak didik sebagai bahan

⁸ Widhi Arief Nugroho et al., "Implementation of the Apostle Paul's Teaching Based on Romans 12:6 – 8 to the Christian Teachers," *Technium* 25 (2021), <https://www.techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/5015>.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Persada Media, 2011).

¹⁰ Jamin Tanhidly, "Strategi Gereja Menghadapi Postmodernisme," in *Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen*, 2016, accessed March 12, 2022, <https://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/4>.

¹¹ GP Harianto, Muner Daliman, and Hana Suparti, "Postmodernism And Christianity As The Challenge In Indonesia Context," *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 18, no. 5 (2021): 64–83, accessed March 30, 2022, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=HbugJ6sAAAAJ&citation_for_view=HbugJ6sAAAAJ:UebtZRa9Y70C.

pemecahan masalah. Strategi ini tidak menyajikan begitu saja materi belajar kepada para anak didik, namun dibimbing agar dapat mencari atau menemukan secara pribadi konsep yang harus semestinya dikuasai melalui proses dialogis dalam pembelajaran yang terus-menerus dilakukan kepada peserta didik, tentunya pengalaman peserta didik yang diperoleh menjadi sumbangsih besar bagi keberhasilan strategi ini.

Kelima, strategi pembelajaran kooperatif. Akhir-akhir ini strategi belajar kooperatif menjadi perhatian dari para ahli pendidikan dan dianjurkan untuk digunakan oleh para guru dalam mengajar. Pembelajaran kooperatif ini sendiri sebenarnya merupakan sebuah model pembelajaran yang memakai sistem kelompok kecil, antara empat sampai enam orang dengan latar belakang jenis kelamin, ras, atau suku dan kemampuan akademik yang berbeda satu sama lain. Sistem penilaian diterapkan terhadap kelompok, dimana setiap anggota kelompok bisa mendapatkan penghargaan, jika sebuah kelompok dapat mencapai prestasi yang disyaratkan. Strategi ini memiliki harapan untuk menciptakan ketergantungan positif antar anggota yang ada di dalam kelompok tersebut. Jika setiap individu bisa saling membantu, maka dengan sendirinya akan memberikan motivasi kepada anggota kelompoknya sehingga memaksimalkan keberhasilan setiap anggota atau individu dalam kelompok.

Keenam, strategi pembelajaran kontekstual. Strategi ini menitikberatkan aspek keterlibatan anak didik secara penuh sehingga anak didik dapat menemukan materi yang sedang dipelajari dan dapat merelevansikannya dengan kondisi dan situasi dalam keseharian sehingga terjadi transformasi kehidupan, dalam konteks pendidikan agama Kristen adalah menjadi manusia baru di dalam Kristus.¹² Strategi ini sebenarnya melibatkan mahasiswa secara penuh dalam proses pembelajaran, dimana anak didik didorong untuk melakukan kegiatan secara khusus yaitu untuk mempelajari materi ajar yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari.

Ketujuh, strategi pembelajaran afektif. Strategi ini agak berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Disebut afektif karena bersentuhan dengan aspek nilai yang sebenarnya sulit diukur, karena berhubungan dengan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri seseorang. Strategi ini juga berkaitan dengan kecenderungan seseorang dalam menerima atau menolak suatu objek menurut nilai yang dianut atau dianggap baik atau tidak baik, atau berguna dan tidak berguna. Dapat dipahami bahwa strategi ini dalam Pendidikan dan pelayanan Kristen lebih mengarah kepada aktualisasi pelayanan karunia di era digital.¹³

Selanjutnya, pembelajaran daring dapat disebut sebagai proses kegiatan belajar mengajar dengan cara mudah yaitu secara daring/online tanpa pendidik harus bertatap muka dengan peserta didik. Metode belajar ini memanfaatkan berbagai media belajar online yang diselenggarakan dengan jarak jauh yang memanfaatkan kemudahan teknologi. Sistem belajar mengajar lebih terbuka dan menggunakan *pedagogical tools* (alat pendidikan), dengan teknologi berbasis jaringan yang dapat memfasilitasi pembentukan proses belajar

¹² Lewy Lewy and Jamin Tanhidy, "Prinsip Hidup Menang Atas Dosa Menurut Rasul Paulus Dalam Roma 6 | Lewy | Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)," *Jurnal Veritas Lux Mea* (2019), accessed March 7, 2022, <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/54>.

¹³ Harls Evan Siahaan, "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital," *Epigraphe* 1, no. 1 (2017): 23–38, accessed March 22, 2022, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=bMpRh9kAAAAJ&citation_for_view=bMpRh9kAAAAJ:p_nRnzSRKYC.

dan juga penyampaian pengetahuan. Menurut Meidawati menjelaskan bahwa pembelajaran daring dapat disebut sebagai bentuk pendidikan formal yang dilaksanakan oleh sekolah meskipun siswa dan guru berada di lokasi yang berlainan dan dibutuhkan sistem komunikasi yang interaktif.¹⁴

Dengan diterapkannya metode pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik mempunyai fleksibilitas waktu atau kesempatan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Terciptanya komunikasi secara daring mengakibatkan sistem pembelajaran menjadi lebih fleksibel.

Fenomena penyebaran *COVID-19* membuat gencar bangsa Indonesia dalam bidang Pendidikan. Bahkan menggemparkan seluruh dunia, karena proses penyebaran yang cepat. Untuk tetap menjalankan proses belajar mengajar maka pembelajaran daring di implementasikan di Lembaga Pendidikan formal maupun non formal. Berkaca pada pandemi yang sedang berlangsung sekarang, maka kegiatan belajar online cocok dan berguna menunjang proses belajar dan mengajar jarak jauh dengan waktu yang lebih fleksibel.

Dalam melakukan pembelajaran daring tentunya tidak terlepas dari penggunaan internet, karena internet menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran daring. Internet merupakan sistem yang menghubungkan jaringan komputer menjadi satu dan efektif untuk digunakan di masa darurat¹⁵ atau pandemic seperti sekarang. Tersedianya platform pembelajaran daring juga menjadi hal positif bagi dunia Pendidikan. Terdapat beberapa kelebihan pembelajaran daring menurut Kartini dan Rusman¹⁶ yaitu: Guru dan siswa mudah berkomunikasi lewat internet dimana dan kapan saja tanpa dibatasi tempat, jarak dan waktu; Guru dan siswa dapat sama-sama mengakses bahan-bahan ajar secara *online*; Bahan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dapat disimpan di komputer atau laptop atau smartphone siswa; Jika membutuhkan informasi tambahan saat belajar daring, siswa dapat mengakses bahan pelajaran tambahan secara *online*; Diskusi dapat dilakukan melalui pembelajaran media digital berkaitan dengan tambahan ilmu pengetahuan yang baru didapat secara online; Siswa lebih mandiri dan aktif; Pemakaian internet untuk belajar relatif lebih efisien, karena bisa mengakses banyak informasi di dunia maya

Selain daripada kelebihan dalam pembelajaran daring, tentunya ada juga kekurangan yang di alami pendidik maupun peserta didik. Hal yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran, di antaranya adalah: Siswa kurang berinteraksi dengan sesama siswa dan guru; Munculnya tendensi pengabaian aspek akademik atau aspek sosial; Peran guru kini berubah, tadinya menggunakan metode konvensional sekarang memakai komputer; Motivasi belajar siswa menjadi berkurang; Tidak semua pelaku pembelajaran daring memiliki fasilitas internet; Kurangnya pengetahuan dari pendidik dalam menggunakan fasilitas internet.

¹⁴ A.F Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020).

¹⁵ Ridwan Sanjaya, *Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), accessed March 12, 2022, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tpLcDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sanjaya+pembelajaran+daring&ots=izjdWgWRZX&sig=MT2ctC7_0iIIFv_dnwCFFQ2jupo&redir_esc=y#v=onepage&q=sanjaya+pembelajaran+daring&f=false.

¹⁶ Tintin Kartini and Rusman Rusman, "Studi Evaluatif Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik Paud," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2, no. 2 (February 18, 2019): 74–86, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/23651>.

Penjabaraan di atas tentu menjadi dilema bagi seluruh pelaku pembelajaran online. Diharapkan di setiap satuan Pendidikan bisa memberikan fasilitas dalam pelatihan pembelajaran *online* dan juga pengadaan fasilitas pembelajaran *online*. Hal tersebut dimaksudkan supaya mempermudah pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran *online*. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menyebabkan banyak terjadinya perubahan di dunia pendidikan. Kegiatan belajar daring mulai menjadi trend di era digital yang terjadi sekarang ini, yang kemudian menjadi alternatif pembelajaran dalam banyak situasi. Walaupun tidak terlepas dari kelemahan dan kelebihan yang telah disebutkan, pembelajaran daring tetap memberikan manfaat bagi para penggunanya. Manfaat yang bisa diperoleh adalah: Proses pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja selama suasana kondusif, tidak harus di ruang kelas, waktunya fleksibel dan praktis; Menjadi pengalaman baru yang menyenangkan. Pembelajaran daring menjadi pengalaman baru bagi peserta didik, karena system pembelajaran yang tidak monoton seperti didalam kelas. Melalui pembelajaran daring peserta didik mendapatkan pengajaran dari foto, video, atau audio yang dipersiapkan oleh pendidik.

Pembelajaran daring menjadi salah satu system pembelajaran yang hemat waktu dan biaya, dikarenakan dengan pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik tidak perlu menempuh waktu untuk perpindahan kelas. Biaya untuk pengadaan materi pembelajaran juga dapat diminimalisir karena materi pembelajaran dapat dibagikan dalam bentuk *softcopy*. Hal tersebut dapat memangkas pengeluaran sehingga peserta didik dan pendidik lebih hemat dalam penggunaan biaya. Dengan pembelajaran daring peserta didik dapat memakai media untuk merekam dan menyimpan materi pelajaran dalam bentuk digital yang dengan mudah diakses dan dipelajari kembali di manapun dan kapanpun dibutuhkan. Dapat mengurangi polusi udara. Pembelajaran daring dapat dinyatakan sebagai pembelajaran yang ramah lingkungan dengan mengurangi mobilitas kendaraan, mengurangi pemakaian kertas. Menjadi alternatif pembelajaran selama masa pandemic *COVID-19* karena ikut mendukung program pemerintah memutuskan rantai penularan virus *Corona* dengan *social distancing*.

Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting

Aplikasi yang satu saat ini mendunia, merupakan hasil dari kemajuan teknologi. Yang tentunya bisa dirasakan dan sangat bermanfaat dalam pembelajaran *online* di masa sekarang. *Zoom Meeting* sebagai *platform* media digital yang banyak dipakai di kalangan Pendidikan, baik Pendidikan dikalangan anak-anak sampai pada Pendidikan di kalangan dewasa. *Zoom Meeting* lebih sering digunakan dalam pertemuan-pertemuan *online* dikarenakan memiliki banyak fitur atau kelebihan.

Zoom Meeting memiliki ruang *meeting* yang termasuk cukup besar dan memiliki kualitas video yang bagus, sehingga dapat terlihat jelas. Dalam *Zoom Meeting* juga memiliki fitur *whiteboard*, dimana pendidik dapat menulis untuk menjelaskan materi, terdapat juga fitur *share screen*, dimana dapat di akses oleh pengguna Zoom. Selain daripada itu, *Zoom Meeting* memiliki fitur *breakout room*, yang dipakai guru dan siswa melakukan diskusi virtual. Dengan adanya *breakout room*, peserta didik akan lebih leluasa dalam berdiskusi dengan temannya. *Zoom Meeting* juga memiliki fitur *record*, dimana pengguna Zoom dapat meng-*record* jalannya *meeting*.

Tersedianya fitur host berperan sebagai operator yang mengatur kegiatan guru dan siswa aspek saat belajar online berlangsung, seperti mematikan *microphone* peserta,

mengatur presentasi, merekam dan menyimpan video Hal tersebut di atas memudahkan pendidik dan anak didik melakukan kegiatan belajar online. Selibuhnya *Zoom Meeting* juga memiliki fitur ganti *background*, dimana pengguna dapat mengganti *background* sesuai dengan yang diinginkan.

Pengelola *Zoom Meeting* juga memberikan dua pilihan dalam penggunaannya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, pengelola *Zoom Meeting* memberikan jasa gratis dengan waktu meeting 45 menit. Sedangkan *Zoom* berbayar juga dirasa murah untuk penggunaan *Zoom* dengan berbagai fasilitas yang disediakan. Aplikasi *Zoom Meeting* berbayar mampu menampung banyak peserta sampai dengan 10.000 peserta dalam satu pertemuan. Untuk itu, sangat disarankan untuk menggunakan *Zoom Meeting* apabila ada pertemuan/meeting yang hendak diakses oleh banyak peserta. Selanjutnya, *Zoom Meeting* dapat diakses dari berbagai negara, tidak hanya di Indonesia, *Zoom Meeting* juga digunakan oleh negara-negara lain dalam pekerjaannya. Oleh sebab itu, saat ini sangat mudah untuk dapat bertemu melalui online dari berbagai negara.

Walaupun banyak kelebihan yang dimiliki oleh aplikasi *Zoom Meeting*, namun dalam penggunaannya jugag didapati kekurangan daripada *Zoom Meeting*. Kekurangan yang mencolok bagi warga Indonesia adalah tidak tersedianya Bahasa Indonesia dalam aplikasi *Zoom Meeting*. Dalam pengaplikasiannya, *Zoom Meeting* menggunakan Bahasa nasional yaitu Bahasa Inggris. Kekurangan selanjutnya, penggunaan *Zoom Meeting* juga memakan kuota cukup banyak, sehingga akan dirasa sangat boros biaya dalam penggunaannya. *Zoom Meeting* juga diketahui kurang aman dalam penyimpanan data, karena *Zoom* diketahui dapat mudah diakses oleh *hacker*. Untuk itu, lebih aman jika menghapus pertemuan setelah selesainya meeting tersebut.

Selain kelebihan dan kekurangan yang dimiliki aplikasi *Zoom Meeting*, aplikasi tersebut menyediakan jenis aplikasi yang dapat digunakan, yaitu *Meeting Online (Zoom Meeting)* dan *Webinar (Zoom webinar)*. *Zoom Meeting* merupakan tempat diskusi dan kolaborasi yang biasa digunakan dan diselenggarakan oleh host. Setiap peserta dapat berkomunikasi satu dengan lainnya. Aplikasi ini biasanya digunakan dalam rapat-rapat ataupun dalam dunia Pendidikan (pembelajaran/ perkuliahan). Keberadaan penyelenggara/host sangat penting untuk mengatur jalannya rapat yang sedang dilaksanakan. Sedangkan *Zoom webinar* biasanya digunakan ketika adanya acara besar. Dalam webinar ini penyelenggara yang akan mengatur jalannya webinar, dan peserta hanya boleh mendengarkan saja. Peserta webinar dapat memakai opsi tanya jawab (Q & A). Peserta webinar bisa diatur kapan boleh saling berkomunikasi dan kapan hanya mendengarkan penyampaian materi saja. Disini *Zoom webinar* memiliki fungsi untuk menyampaikan presentasi kepada peserta webinar (audiens).

KESIMPULAN

Pemakaian teknologi internet saat ini, dapat membantu terlaksanya proses pembelajaran. Penggunaan Media Digital untuk pembelajaran cocok dan relevan diimplementasikan di masa pandemi *COVID-19* dan sesudahnya. Meskipun terdapat banyak kelebihan, namun pembelajaran daring juga memiliki sisi lemahnya, hal ini tentunya menjadi tantangan bagi para guru, siswa dan orang tua yang harus disikapi secara bijaksana. Terlepas dari sisi positif dan negatifnya, strategi pembelajaran daring dengan memakai Media Digital masih relevan dilakukan selama masa *Coivid-19*, bahkan sesudahnya, karena perkembangan teknologi

yang cukup pesat sangat berperan penting dalam memajukan dunia Pendidikan di era digital saat ini.

REFERENSI

- Daheri, Mirzon, Juliana Juliana, Deriwanto Deriwanto, and Ahmad Dibul Amda. "Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (June 29, 2020): 775–783. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/445>.
- Djamarah, S.B, and Z Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Far-Far, Gazali. "Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal Di Sma Negeri 5 Kota Ternate." *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* 8, no. 1 (August 11, 2020): 109–117. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika/article/view/2338>.
- Haqien, Danin, and Aqilah Afiifadiyah Rahman. "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no. 1 (August 4, 2020). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/6511>.
- Hariato, GP, Muner Daliman, and Hana Suparti. "Postmodernism And Christianity As The Challenge In Indonesia Context." *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 18, no. 5 (2021): 64–83. Accessed March 30, 2022. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=HbugJ6sAAA&citation_for_view=HbugJ6sAAA:UebtZRa9Y70C.
- Kartini, Tintin, and Rusman Rusman. "Studi Evaluatif Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik Paud." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2, no. 2 (February 18, 2019): 74–86. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/23651>.
- Lestari, Ririn Hunafa, Agus Sumitra, Rita Nurunnisa, and Mia Fitriawati. "Perancangan Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Sistem Informasi Berbasis Website." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (November 19, 2020): 1396–1408. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/770>.
- Lewy, Lewy, and Jamin Tanhidy. "Prinsip Hidup Menang Atas Dosa Menurut Rasul Paulus Dalam Roma 6 | Lewy | Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)." *Jurnal Veritas Lux Mea* (2019). Accessed March 7, 2022. <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/54>.
- Nugroho, Widhi Arief, Muner Daliiman, Hana Suparti, and Daniel Susilo. "Implementation of the Apostle Paul's Teaching Based on Romans 12:6 – 8 to the Christian Teachers." *Technium* 25 (2021). <https://www.techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/5015>.
- Pohan, A.F. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Sanjaya, Ridwan. *Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020. Accessed March 12, 2022. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tpLcDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sanjaya+pembelajaran+daring&ots=izjdWgWRZX&sig=MT2ctC7_0iIFv_dnwCFFQ2jupo&redir_esc=y#v=onepage&q=sanjaya+pembelajaran+daring&f=false.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada Media, 2011.

- Siahaan, Harls Evan. "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital." *Epigraphe* 1, no. 1 (2017): 23–38. Accessed March 22, 2022.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=bMpRh9kAAAAJ&citation_for_view=bMpRh9kAAAAJ:p_nRnzSRKYC.
- Sriyanti, Fera Siska, and Maria Lidya Wenas. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Agama Kristen Pada Siswa ." *Verita Lux Mea* 1, no. 1 (2019): 30–40. Accessed March 12, 2022.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=aN90O_EAAAAJ&citation_for_view=aN90O_EAAAAJ:9yKSN-GCB0IC.
- Tanhidy, Jamin. "Karakteristik Sekolah Yang Berhasil Dan Implementasinya Bagi Pendidikan Teologi Di Indonesia." *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (March 3, 2016). Accessed February 16, 2022.
<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/view/21>.
- — —. "Strategi Gereja Menghadapi Postmodernisme." In *Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen*, 2016. Accessed March 12, 2022.
<https://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPk/article/view/4>.